



## Implementasi Akuntabilitas di Sekolah Dasar

Firda Fitrotul Unsa, Tiara Haroen, Wanda Zahratul Mustafafi, Arumia Fairuz Husna,  
Luthfia Amanda Sari, Indra Lesmana, Ahmad Furqon Akhbar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*firdafitrotulunsa@gmail.com

### Abstract

In the world of education, school accountability is usually indirectly related to the use of processes from school management that are able to be held accountable. Accountability within the scope of educational institutions has meaning in giving responsibility for the process of organizing and implementing the mission and functions of education. This study aims to describe how elementary school accountability is implemented through 5 aspects, namely graduate quality, learning process, teacher quality, school management, standard fulfillment, especially in Gadang 3 Public Elementary School, Malang City. The approach used by researchers is qualitative research by conducting direct interviews with informants and literature studies by collecting various data related to the topics studied through various sources, journals, articles, laws and regulations, and other literary sources related to the implementation of program evaluation education against national education standards. The method used is direct interviews with informants regarding each aspect of accountability. The results found were (1) the quality of graduates at SD Negeri Gadang 3 Malang City fulfilled about 78% of all indicators, (2) the learning process fulfilled about 94% of all indicators, (3) aspects of teacher quality fulfilled all indicators of accountability, (4) aspects of school management get 95% of the achievement indicators, and (5) fulfillment of standards by this school get 86% of the total indicators.

**Keywords:** implementation; accountability; elementary school

### Abstrak

Pada dunia pendidikan biasanya akuntabilitas sekolah secara tidak langsung akan berkaitan dengan penggunaan proses dari manajemen sekolah yang mampu untuk dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas pada lingkup instansi pendidikan memiliki arti dalam memberikan tanggung jawab atas proses penyelenggaraan dan pelaksanaan misi serta fungsi pendidikan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian akuntabilitas sekolah dasar melalui 5 aspek yakni mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah, pemenuhan standar khususnya di SD Negeri Gadang 3 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan topik yang dikaji melalui berbagai sumber, jurnal, artikel, peraturan perundang-undangan, dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi program pendidikan terhadap standar nasional pendidikan. Metode yang digunakan ialah wawancara langsung bersama informan terkait masing-masing aspek akuntabilitas. Hasil yang ditemukan ialah (1) mutu lulusan di SD Negeri Gadang 3 Kota Malang memenuhi sekitar 78% dari keseluruhan indikator, (2) proses pembelajaran memenuhi sekitar 94% dari keseluruhan indikator, (3) aspek mutu guru memenuhi keseluruhan indikator akuntabilitas, (4) aspek manajemen sekolah mendapatkan 95% dari hasil capaian indikator, dan (5) pemenuhan standar oleh sekolah ini diperoleh 86% dari keseluruhan indikator.

**Kata kunci:** implementasi; akuntabilitas; sekolah dasar

### 1. Pendahuluan

Perubahan arus pada dunia pendidikan yang semakin berkembang menjadikan suatu negara ataupun daerah harus mampu mengejar ketertinggalan tersebut guna untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih unggul. Kemajuan sebuah lembaga

pendidikan pada saat ini sangat dituntut oleh adanya arus persaingan yang kuat antara lembaga pendidikan satu dengan lainnya. Kemampuan bersaing yang dilakukan antar lembaga pendidikan harus mampu diikuti oleh adanya standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna menghasilkan persaingan yang bermutu. Syarat kemajuan sebuah lembaga juga tidak jauh dari adanya sistem pengelolaan lembaga yang akuntabel dan transparan. Dewasa ini, penguatan tuntutan terhadap akuntabilitas lembaga menjadi suatu bentuk perkembangan pada dunia pendidikan. Akuntabilitas adalah suatu bentuk keadaan penilaian yang dilakukan oleh orang lain terhadap hasil kinerjanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dunia pendidikan biasanya akuntabilitas sekolah secara tidak langsung akan berkaitan dengan penggunaan proses dari manajemen sekolah yang mampu untuk dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas pada lingkup instansi pendidikan memiliki arti dalam memberikan tanggung jawab atas proses penyelenggaraan dan pelaksanaan misi serta fungsi pendidikan. Akuntabilitas sekolah juga memiliki tujuan yakni sebagai suatu usaha dalam menilai kinerja sekolah terutama dalam proses pelayanan pendidikan untuk memperoleh pertanggungjawaban terhadap komitmen dari pelayanan pendidikan kepada publik (Sulfiati, dkk., 2010). Akuntabilitas sekolah dalam proses pelaksanaan pada suatu lembaga mencakup beberapa aspek, seperti: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah, dan pemenuhan standar.

Sekolah Dasar Negeri Gadang 3 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar dengan menerapkan akuntabilitas sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pada observasi akuntabilitas sekolah yang diterapkan di SDN Gadang 3 Kota Malang dapat dikatakan bahwa beberapa aspek akuntabilitas sekolah mampu dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan akuntabilitas sekolah menjadikan seluruh aspek harus mampu dipertanggungjawabkan oleh seluruh warga sekolah. Manajemen sekolah yang baik secara tidak langsung akan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga.

Penyelenggaraan pendidikan tidak pernah lepas dari adanya peran seluruh komponen sekolah seperti: kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik. Komponen sumber daya manusia pada lingkungan pendidikan mampu memberikan dampak yang baik bagi lembaga itu sendiri (Rediana, 2014). Penyelenggaraan proses pendidikan juga tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami oleh sekolah. Bagi tenaga pendidik SDN Gadang 3 masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena masa pandemi. Oleh karena itu, peran tenaga pendidik menjadi sangat penting dalam membangun karakter serta mutu lulusan yang baik bagi peserta didik SDN Gadang 3 Kota Malang. Pembangunan suasana pembelajaran bagi peserta didik juga mampu dilakukan oleh pendidik sebagai suatu proses pendekatan pembelajaran dengan melihat pada kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, setiap guru di SDN Gadang 3 Kota Malang juga ikut serta dalam berbagai bentuk pelatihan dan workshop guna untuk meningkatkan mutu guru pada lembaga pendidikan. Keikutsertaan guru dalam program tersebut didukung oleh kepala sekolah sebagai bentuk dari adanya pemenuhan standar pendidikan yang telah ditentukan. Keberhasilan akuntabilitas pada dunia pendidikan dapat ditandai sebagai berikut dengan salah satunya mampu meningkatkan rasa kepuasan dan kepercayaan publik terhadap sekolah dengan diikuti oleh

persamaan nilai dan norma pada lingkungan masyarakat. Pada proses pengimplementasiannya SDN Gadang 3 Kota Malang sudah mampu meningkatkan kepercayaan publik dengan bekerja sama dengan berbagai pihak luar yang mendukung terlaksananya program sekolah. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti perlu mengungkapkan mengenai penerapan akuntabilitas sekolah di SDN Gadang 3 Kota Malang.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan topik yang dikaji melalui berbagai sumber, jurnal, artikel, peraturan perundang-undangan, dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi program pendidikan terhadap standar nasional pendidikan. Teori yang sesuai dengan topik akan dijadikan dasar utama yang dikaji dalam artikel ini. Data yang didapat dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk kemudian akan diberikan analisis dengan penjelasan yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan melalui 3 tahapan yaitu penyederhanaan atau pemilihan data yang relevan, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan terhadap standar nasional pendidikan dan solusi yang dapat diberikan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Mutu Lulusan**

Mutu lulusan merupakan standar dari keberhasilan lembaga dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu lulusan akan berdampak pada daya serap yang berada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dengan melalui perhitungan analisis, mutu lulusan di SDN Gadang 3 Kota Malang mendapatkan 78% dari 100% hasil capaian. Hal ini menunjukkan bahwa mutu lulusan di SDN Gadang 3 Kota Malang memenuhi salah satu standar dalam akuntabilitas sekolah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan pelaksanaan budaya sekolah dengan tertib seperti siswa pelaksanaan kegiatan sekolah yang masih perlu diingatkan atau di perintah serta belum adanya keinginan untuk segera menuju lokasi kegiatan (shalat) namun bergegas menuju kegiatan selanjutnya pada kegiatan lain (pencak). 5 Pengimplementasian mutu lulusan di SDN Gadang 3 Kota Malang juga mampu menunjukkan bahwa budaya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa mampu membentuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan penggunaan sumber daya belajar yang maksimal. Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan jumlah rombongan belajar (rombel) yang berada di SDN Gadang 3 Kota Malang dari tahun sebelumnya. Kolaborasi pembelajaran dengan masyarakat juga turut ke dalam program utama sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa SDN Gadang 3 Kota Malang dapat dikatakan aktif dalam mendukung dan mempraktikkan program sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, program yang telah dirancang sebelumnya mampu menciptakan pengalaman dan lingkungan belajar bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

### 3.1.2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dengan melalui perhitungan analisis, proses pembelajaran di SDN Gadang 3 Kota Malang mendapatkan 94% dari 100% hasil capaian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDN Gadang 3 Kota Malang memenuhi standar proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di SDN Gadang 3 Kota Malang mampu diimplementasikan oleh pendidik melalui kegiatan belajar mengajar diskusi, bagi siswa kelas 1-3 proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terbimbing dan bagi siswa kelas 4-6 dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar berdiskusi secara kelompok, bertanya, dan bekerja sama. Proses pembelajaran siswa juga melibatkan video pembelajaran sebagai media pendukung belajar siswa. Kemampuan siswa di sekolah juga menjadi penilaian bagi guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru di SDN Gadang 3 Kota Malang dalam proses pelaksanaan penilaian melibatkan dua tahap yakni pre-test dan post-test. Pre-test merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dengan melihat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan post-test merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran pada masa yang akan datang. 7 Penilaian siswa di SDN Gadang 3 Kota Malang juga dilaksanakan dengan adanya program akhir tema uji kompetensi setelah 3 minggu guna untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari adanya suasana pembelajaran yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada kondisi lapangan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Gadang 3 Kota Malang secara keseluruhan dapat dikatakan memadai sebagai daya dukung proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran siswa juga terkadang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan mereka juga belajar di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti gazebo dan sudut literasi. Sudut literasi dimanfaatkan oleh siswa setelah jam istirahat untuk menambah wawasan atau pengetahuan dengan membaca buku selama 15 menit. Siswa juga melaksanakan praktik dengan menggambar hasil literasi mereka dan dikumpulkan kepada guru, sehingga mampu menghasilkan karya-karya kreatif siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SDN Gadang 3 Kota Malang juga melibatkan beberapa program dalam bentuk pengimplementasiannya guna menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis dalam belajar siswa dengan membangun hubungan baik antar siswa dan antara siswa dan guru yang saling menghormati dan menghargai sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Program yang dikhususkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah diantaranya seperti: Senin (Nasionalis), Selasa (Teman Serasa), Rabu (Gemar Menabung), Kamis (Berbudaya), dan Jumat (Beriman, Sehat, Berbekas, dan Bersih). Program tersebut juga didukung oleh adanya peran orang tua, sehingga siswa terbiasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang menyenangkan secara tidak langsung juga akan membentuk lingkungan belajar siswa yang maksimal, sehingga mampu memperoleh pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 3.1.3. Mutu Guru

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mutu guru di SDN Gadang 3 Kota Malang mendapatkan 100% hasil capaian. Perhitungan ini menunjukkan bahwa guru di SDN 3 Gadang memiliki kompetensi yang baik dan memenuhi standar mutu guru yang diharapkan. Para guru di SDN Gadang 3 mampu menggunakan LMS dalam melakukan proses 9 belajar mengajar. Kemudian guru di SDN Gadang 3 juga mampu memanfaatkan fasilitas TIK lainnya untuk melakukan proses belajar mengajar. Kemudian kepala sekolah juga rutin melakukan pengawasan serta pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi juga mencakup lembar kerja guru sebagai komitmen dalam TUPOKSI dan sebagai analisa kebutuhan. Kemudian guru SDN 3 Gadang juga mendapatkan pelatihan dalam pembuatan RPP.

Aspek pengembangan modul ajar SDN Gadang 3 memiliki Tim BAKJA yang bertugas mengembangkan perangkat proses pembelajaran dengan cara mengumpulkan RPP, mengumpulkan evaluasi dan mengumpulkan jurnal. Tim ini tersusun dari guru-guru tetap yang mendapatkan nilai supervisi yang bagus. Aspek pengembangan profesi di SDN Gadang 3 dilakukan dengan rutin mengikuti kegiatan BIMTEK, kemudian turut serta dalam kegiatan KKG Intern dan KKG Gugus kemudian untuk pengembangan siswa ada guru penggerak. Selain itu guru di SDN 3 Gadang juga merupakan guru berprestasi yakni menjuarai KTI tingkat Kota. Aspek mutu guru SDN Gadang 3 tidak tertinggal dengan guru-guru dari sekolah lain meskipun akreditasi sekolah masih mendapat B. Berbagai program yang diadakan oleh kepala sekolah memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan mutu guru.

### 3.1.4. Manajemen Sekolah

Indikator akuntabilitas yang terakhir ialah manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik itu tujuan nasional maupun tujuan kelembagaan, yang mana hasilnya dapat dilihat dari beberapa faktor yang digunakan sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh suatu sekolah. Manajemen sekolah juga termasuk dalam tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien disebut sekolah efektif (Nur, dkk., 2016).

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Manajemen sekolah dalam proses kegiatannya, maka setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama dalam bidang persekolahan harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya secara proporsional, misalnya seperti kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang bijak, 21 guru dapat mengajar dengan baik, dan peserta didik dapat belajar dengan giat.

Selanjutnya, Hidayat (2012) menyebutkan beberapa karakteristik manajemen sekolah yang berkarakter mulia diantaranya, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Program-program yang ada di SDN Gadang 3 memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai moral atau karakter-karakter yang baik sesuai dengan kompetensi lulusan SD berdasarkan undang-undang standar nasional pendidikan terbaru. Hal ini menunjukkan komitmen yang baik dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen SDN Gadang 3 menunjukkan perolehan nilai yang cukup tinggi dimana dari 12 poin indikator akuntabilitas sekolah hanya 2 indikator yang tidak memperoleh nilai sempurna. Dengan persentase dari keseluruhan aspek yang mendapatkan nilai 95%. Kepala sekolah saat ini menggagas banyak sekali program-program pengembangan untuk siswa dan guru. Hingga saat ini sudah memasuki tahun kedua beliau menjabat sebagai kepala sekolah. Program-program yang digagas juga telah terlaksana dengan baik meskipun konsistensinya masih memiliki cela. Kemudian dilanjutkan dengan mengupayakan partisipasi dengan senantiasa melibatkan komite dengan program-program sekolah. Sekolah juga rutin melakukan rapat bersama guru-guru. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Saidi (2011) bahwa manajemen sekolah yang efektif dapat diupayakan melalui interaksi kolegalitas di antara guru-guru, pemahaman proses-proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, penguasaan struktur mata pelajaran, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan dan standar, keterampilan mengajar, dan pengetahuan bagaimana siswa belajar.

### **3.1.5. Pemenuhan Standar**

Pemenuhan standar oleh SDN Gadang 3 menunjukkan bahwa 7 diantara 9 indikator menunjukkan hasil yang sangat baik. Adapun persentase perolehan dari aspek-aspek yang telah diobservasi, SDN Gadang 3 mendapatkan nilai 86%. Hal ini menunjukkan akuntabilitas SDN Gadang 3 terbilang baik dengan perolehan nilai lebih dari 50%. Indikator ini terdiri atas kualifikasi guru sudah S1, guru memiliki sertifikat pendidik, guru mengajar sesuai latar belakang pendidikan, kepala tenaga administrasi berpendidikan S1, memiliki pustakawan yang berpendidikan S1, memiliki siswa dengan jumlah minimal 36 siswa per rombel, 22 memiliki bangunan dengan instalasi listrik 2200 watt atau lebih, memiliki ruang kepala sekolah, guru, administrasi, UKS, BK, ruang ibadah, dan OSIS, dan minimal memiliki satu unit jamban untuk masing-masing siswa dan siswi.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Mutu Lulusan**

Mutu lulusan di sekolah ini mendapatkan nilai yang tinggi yakni 78%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu lulusan SDN 3 Gadang tidak dapat dikatakan kurang maupun terbelakang. Sekolah dengan mutu lulusan yang baik dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator diantaranya ialah memiliki nilai-nilai moral/karakter yang tinggi hal ini dikatakan oleh Fadhli, (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang

Standar Nasional Pendidikan, (2022) menuliskan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada: persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pengamatan siswa-siswi di SDN Gadang 3 menunjukkan perilaku disiplin berdasarkan tata tertib dengan indikator nilai 4. Meskipun perilaku disiplin siswa tidak mendapatkan mayoritas pengakuan dari guru maupun wali murid namun para guru dapat menjamin bahwa mereka selalu menuntun siswa-siswi untuk senantiasa berlaku disiplin. Hal ini menunjukkan perilaku akuntabilitas sekolah yang ditunjukkan guru melalui konsistensi guru menanamkan sikap disiplin. Kemudian indikator mutu lulusan selanjutnya ialah perilaku religius sebagai bagian dari indikator menunjukkan nilai moral yang baik. Perilaku religius diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan melalui kegiatan sholat berjamaah sebelum para siswa pulang. Kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan setiap hari dan bergiliran perkelas dikarenakan ruang ibadah yang terbatas. SDN Gadang 3 juga memiliki dua orang guru PAI yang mengajarkan tahfidz dan mata pelajaran PAI.

### **3.2.2. Proses Pembelajaran**

Indikator akuntabilitas sekolah yang kedua ialah proses pembelajaran. Perolehan nilai indikator akuntabilitas sekolah proses pembelajaran menunjukkan nilai 94%. Nilai ini terbilang tinggi dan menunjukkan proses pembelajaran di SDN Gadang 3 sangat baik. Nasution, (2017) menuliskan bahwa metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Pembelajaran di SDN Gadang 3 sudah melakukan proses pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk belajar secara aktif, menciptakan suasana belajar yang dinamis dimana siswa dapat berinteraksi dengan teman dan guru. Kemudian guru juga melakukan penilaian proses dan hasil belajar, guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan sesuai kebutuhan dan secara sistematis, guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis, guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang melibatkan siswa, dan guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam maupun luar sekolah. Hal ini juga ditunjukkan dengan berbagai program sekolah. Diantara program sekolah yang menarik diantaranya ialah upaya membudayakan nilai-nilai luhur dengan sistem yang baik. Sekolah menciptakan program terjadwal mengenai nilai kebangsaan, kekompakan/humanis, hemat, budaya, serta kebersihan. Sistemnya ialah menerapkan tema pada masing-masing hari dalam seminggu.

Hari senin digunakan untuk membudayakan nilai kebangsaan dengan upacara dan mengajarkan sejarah nasional. Kemudian hari selasa digunakan untuk memupuk kebaikan dan nilai kemanusiaan siswa dengan mencoba membuat iuran bagi siswa yang kurang mampu. Kemudian hari rabu digunakan untuk penanaman nilai menabung. Hari Kamis digunakan untuk menanamkan nilai kebudayaan. Dan hari jumat untuk menanamkan nilai kebersihan dan keimanan. Dalam aspek pembelajaran sendiripun kepala sekolah menerapkan KBM dengan sistem kelompok dimana kelompok 1,2,3 akan diminta diskusi terbimbing, dan kelompok 4,5,6

akan diminta bertanya dan bekerjasama. Tidak hanya berdiskusi siswa juga diajak mengamati dan menyaksikan video pembelajaran.

### 3.2.3. Mutu Guru

Indikator akuntabilitas sekolah yang ketiga adalah mutu guru. Indikator ini memperoleh nilai sempurna yakni 100%. Keempat indikator akuntabilitas mutu guru memperoleh poin masing-masing 5. Guru di SDN Gadang 3 seluruhnya telah mengikuti pelatihan RPP. Dalam RPP ini guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran yang 20 menerapkan TIK didalamnya seperti menyaksikan video pembelajaran, kemudian menggunakan LCD, PPT interaktif, dan memanfaatkan LMS. Kemudian SDN Gadang 3 memiliki suatu tim khusus yang bertugas mengembangkan perangkat pembelajaran. Tim ini diberi nama Tim Bakja. Tim ini bertugas mengumpulkan RPP, mengumpulkan evaluasi, serta mengumpulkan jurnal pembelajaran. Tim ini tersusun dari guru-guru yang memiliki nilai supervisi tertinggi. Setyowati & Sulasmono, (2015) menuliskan bahwa ada 3 kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yakni, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, penilaian kemampuan proses belajar mengajar, menafsirkan, dan memanfaatkan hasil kemajuan belajar mengajar untuk menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya. Sehingga tim bakja ini sendiri bertugas membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada tingkat sekolah

### 3.2.4. Manajemen Sekolah

Indikator akuntabilitas yang terakhir ialah manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik itu tujuan nasional maupun tujuan kelembagaan, yang mana hasilnya dapat dilihat dari beberapa faktor yang digunakan sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh suatu sekolah. Manajemen sekolah juga termasuk dalam tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien disebut sekolah efektif (Nur, dkk, 2016).

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Manajemen sekolah dalam proses kegiatannya, maka setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama dalam bidang persekolahan harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya secara proporsional, misalnya seperti kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang bijak, 21 guru dapat mengajar dengan baik, dan peserta didik dapat belajar dengan giat (Deliana, dkk, 2018).

Selanjutnya, (Hidayat, 2012) menyebutkan beberapa karakteristik manajemen sekolah yang berkarakter mulia diantaranya, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan

kegiatan kinerja sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Program-program yang ada di SDN Gadang 3 memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai moral atau karakter-karakter yang baik sesuai dengan kompetensi lulusan SD berdasarkan undang-undang standar nasional pendidikan terbaru. Hal ini menunjukkan komitmen yang baik dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen SDN Gadang 3 menunjukkan perolehan nilai yang cukup tinggi dimana dari 12 poin indikator akuntabilitas sekolah hanya 2 indikator yang tidak memperoleh nilai sempurna. Dengan persentase dari keseluruhan aspek yang mendapatkan nilai 95%. Kepala sekolah saat ini menggagas banyak sekali program-program pengembangan untuk siswa dan guru. Hingga saat ini sudah memasuki tahun kedua beliau menjabat sebagai kepala sekolah. Program-program yang digagas juga telah terlaksana dengan baik meskipun konsistensinya masih memiliki cela. Kemudian dilanjutkan dengan mengupayakan partisipasi dengan senantiasa melibatkan komite dengan program-program sekolah. Sekolah juga rutin melakukan rapat bersama guru-guru. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Saidi, (2011) bahwa manajemen sekolah yang efektif dapat diupayakan melalui interaksi kolegalitas di antara guru-guru, pemahaman proses-proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, penguasaan struktur mata pelajaran, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan dan standar, keterampilan mengajar, dan pengetahuan bagaimana siswa belajar

### 3.2.5. Pemenuhan Standar

Pemenuhan standar oleh SDN Gadang 3 menunjukkan bahwa 7 diantara 9 indikator menunjukkan hasil yang sangat baik. Adapun persentase perolehan dari aspek-aspek yang telah diobservasi, SDN Gadang 3 mendapatkan nilai 86%. Hal ini menunjukkan akuntabilitas SDN Gadang 3 terbilang baik dengan perolehan nilai lebih dari 50%. Indikator ini terdiri atas kualifikasi guru sudah S1, guru memiliki sertifikat pendidik, guru mengajar sesuai latar belakang pendidikan, kepala tenaga administrasi berpendidikan S1, memiliki pustakawan yang berpendidikan S1, memiliki siswa dengan jumlah minimal 36 siswa per rombel, 22 memiliki bangunan dengan instalasi listrik 2200 watt atau lebih, memiliki ruang kepala sekolah, guru, administrasi, UKS, BK, ruang ibadah, dan OSIS, dan minimal memiliki satu unit jamban untuk masing-masing siswa dan siswi.

## 4. Simpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Gadang 3 Malang, dapat disimpulkan bahwa pada aspek mutu lulusan yang tentunya berkaitan dengan peserta didik, SDN Gadang 3 dapat dikategorikan baik, yakni dengan persentase sebesar 78%. Pada aspek proses pembelajaran, yang mana didalamnya mengukur keadaan serta sampai mana kesiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada, dan SDN Gadang 3 mendapatkan persentase sebesar 94% yang masuk kedalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada aspek mutu guru, yang mana didalamnya mengukur mulai dari kualifikasi hingga pengembangan yang ada pada diri guru, SDN Gadang 3 mendapatkan nilai sempurna yakni nilai persentase 100% yang masuk dalam kategori sangat baik. Berikutnya yakni aspek manajemen sekolah. Pada aspek ini penilaian dilakukan dalam segala hal, mulai dari segi peserta didik, kurikulum yang diterapkan, pelayanan yang diberikan, sarana prasarana yang ada, dan lain sebagainya. Manajemen sekolah yang ada di SDN Gadang 3 mendapatkan persentase sebesar 95%. Terakhir, pada

pengukuran dalam pemenuhan standar, SDN Gadang 3 mendapatkan persentase sebesar 86%. Dari keseluruhan penilaian yang didapatkan melalui observasi di SDN Gadang 3, mulai dari mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah, serta standar-standar yang dipenuhi, yang keseluruhan mendapatkan persentase diatas 70%, dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa SDN Gadang 3 merupakan sekolah yang sudah cukup akuntabel.

### Daftar Rujukan

- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(01), 8–22. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/2580>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2611>
- Rediana, D. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 9(2), 100–114.
- Saidi, N. (2011). Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6387/4344>
- Setyowati, T., & Sulasmono, B. S. (2015). Evaluasi Kinerja Mengajar Guru Kelas V Bersertifikasi di Daerah Binaan Kecamatan Parakan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 86–98. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/567/375>
- Sulfiati, Alam, A. S., & Irwan, A. L. (2010). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 113–122. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1564>